

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 4 Monggot

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 4 Monggot

Pada tahun 1983 di Desa Monggot khususnya dalam dunia pendidikan mengalami kemajuan yang pesat, maka dari itu tepatnya pada tahun 1985 dibangunlah SD Negeri 4 Monggot melalui biaya Inpres dengan dana yang berasal dari pemerintah. Pada saat itu Kepala Dinas diduduki oleh Bapak Bambang Sudargo dengan Kepala Sekolah pertama yaitu Bapak Narto.

Seiring berjalannya waktu SD Negeri 4 Monggot mampu bersaing dengan SD yang berada disekitarnya sampai sekarang, bahkan sampai sekarang jumlah murid pada setiap tahun ajaran baru semakin bertambah. Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa SD Negeri 4 Monggot adalah 134 siswa, dengan 10 guru, 1 penjaga, dan 1 pustakawan. Hingga tahun ini jabatan kepala sekolah SD Negeri 4 Monggot diduduki oleh bapak Jasmo Miyanto, setelah mengalami pergantian kepala Sekolah berkali-kali.

2. Letak Geografis

Jumlah luas tanah yang di miliki 4500 m² dan luas bangunan seluruhnya adalah 3200 m² dengan letak bangunannya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : dibatasi oleh Pom bensin Desa Monggot
- b. Sebelah selatan : dibatasi oleh sawah
- c. Sebelah Barat : dibatasi oleh Lapangan Desa Monggot
- d. Sebelah Timur : dibatasi oleh pemukiman penduduk

3. Profil Sekolah

Nama : SD NEGERI 4 MONGGOT
NPSN : 20313584

ALAMAT : Jl. Solo – Purwodadi Km 19
Kode Pos : 58172
Desa/Kelurahan : Monggot
Kecamatan/Kota : Geyer
Kab.-Kota/Negara (LN) : Grobogan
Propinsi/Luar Negeri (LN) : Jawa Tengah
Status Sekolah : NEGERI
Waktu Penyelenggraan : Pagi
Jenjang Pendidikan : SD
Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK Pendirian : 421.2/04/03/48/85
Tanggal SK Operasional : 1985-11-01
No. SK Operasional : 08/NSS/10 1 03 15 05 008
Tanggal SK Operasional : 1910-01-01
Akreditasi : B

4. Visi dan Misi SD Negeri 4 Monggot

Visi: “Unggul dalam prestasi, peningkatan budi pekerti luhur, berwatak jujur, beriman dan bertaqwa”.

Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- e. Merupakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah baik itu guru, siswa maupun komite sekolah.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Seorang guru/ pendidik merupakan salah satu faktor yang penting dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. SDN 4 Monggot mempunyai guru dan karyawan sebanyak 11 orang.

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Karyawan SD Negeri 4 Monggot

No	Nama	Jabatan
1	Jasmo Miyanto, S.Pd	Kepala Sekolah Guru Pembina
2	Larjono, S.Pd.SD	Guru Kelas VI Guru Pembina
3	Soeginem, S.Pd	Guru Kelas II Guru Pembina
4	Suyatmi, S.Pd.SD	Guru Kelas I Guru Pembina
5	S. Rahayu, S.Pd.SD	Guru Kelas IV Guru Pembina
6	Wahyuningtyas B U	Guru PAI Guru Dewasa
7	Susanto, S.Pd	Guru Penjas Guru Muda TK 1
8	Eko Ambar Setyo Rini, S.Pd	Guru Kelas V Guru Madya
9	Nurul Qur'ani	Pustakawan
10	Tri Wijayanti, S.Pd	Guru Kelas III GTT
11	Darto	Penjaga

6. Data Siswa SD Negeri 4 Monggot Tahun Ajaran 2015/2016

Tabel 4.2

Daftar Siswa SD Negeri 4 Monggot

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas I	18	12	30
2	Kelas II	13	6	19
3	Kelas III	12	11	23
4	Kelas IV	15	7	22
5	Kelas V	13	7	20
6	Kelas VI	14	6	20
Jumlah		85	49	134

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang tidak wajib untuk diikuti oleh siswa, karena hanya berupa kegiatan tambahan dan dilaksanakan di luar jam pelajaran, sehingga tidak mengganggu jam belajar mengajar. Berikut adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Monggot, antara lain:

- a. Pramuka
- b. Kesenian
- c. Olahraga
- d. Koperasi
- e. Tabungan

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendidikan sebagai pendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang dimiliki di SD Negeri 4 Monggot, yaitu:

Tabel 4.3
Daftar Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Monggot

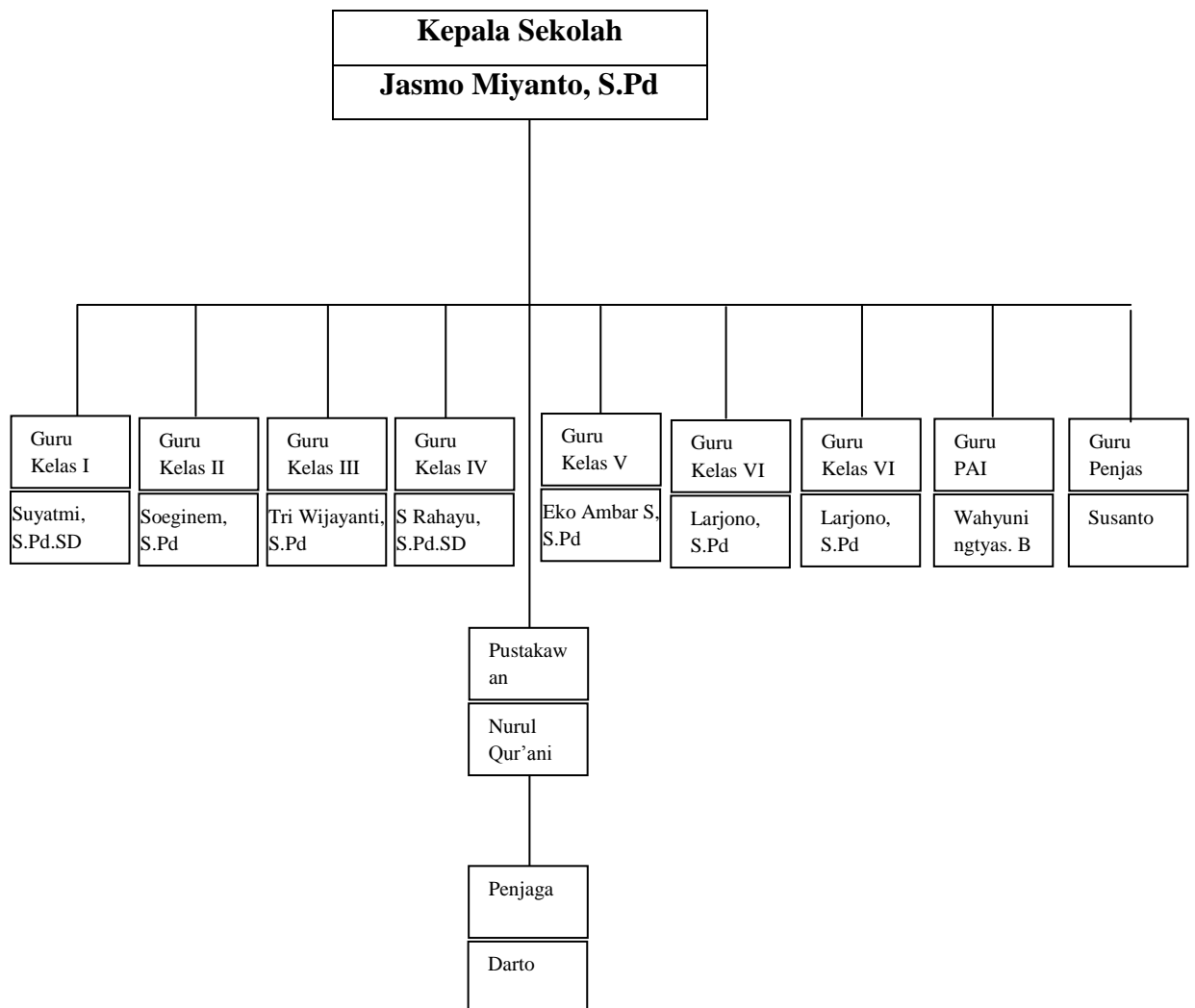
NO	Jenis	Lokal
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kantor	2
3	Ruang Kepala	1
4	Kantin	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Kamar Mandi Siswa	3
8	Kamar Mandi Guru	1
9	Meja Siswa (tunggal)	10
10	Meja Siswa (Ganda)	73
11	Kursi Siswa (tunggal)	43
12	Kursi Siswa (ganda)	51
13	Meja Guru	10
14	Kursi Guru	11
15	Meja Tamu	1
16	Kursi Tamu	2
17	Almari	8
18	Papan Tulis	6
19	Rak Buku	11

9. Struktur Organisasi SD Negeri 4 Monggot

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SD Negeri 4 Monggot

Tahun Pelajaran 2015/2016



B. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa angket, angket tersebut berupa angket tentang kedisiplinan dan sikap sosial. Sebelum digunakan sebagai alat uji, angket harus diuji kevalidan dan reliabilitasnya agar diperoleh angket yang valid dan reliabel. Subyek uji coba instrumen penelitian adalah 30 siswa diluar sampel yang akan diteliti yang berasal dari kelas tinggi. Subyek ini diambil berdasarkan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa, agar antara subyek dan sampel penelitian seimbang Adapun uji validitas dan reliabilitas angket yang dilakukan adalah:

1. Uji Validitas

Sebelum diajukan pada responden, data lembar angket terlebih dahulu diuji cobakan (*try out*) terlebih dahulu kepada 30 siswa diluar sampel penelitian. Kegunaan dari uji coba lembar angket tersebut adalah untuk mengukur tingkat keabsahan (kevalidan) dari masing-masing pernyataan yang akan diujikan pada sampel. hasil tersebut kemudian dianalisis apakah pernyataan-pernyataan tersebut layak untuk diujikan pada 30 responden atau tidak. Jika pernyataan tidak valid, maka pernyataan tersebut digunakan sebagai materi yang diujikan namun jika pernyataan tersebut tidak valid, maka pernyataan tersebut dibuang atau diganti dengan pernyataan atau pernyataan lain.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dengan kriteria uji validitas adalah, suatu item dikatakan valid apabila harga $r_{hitung} > r_{kritis}$ pada taraf signifikansi 0,05 dan item dikatakan tidak valid apabila harga $r_{hitung} < r_{kritis}$ pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan uji validitas angket sikap sosial diketahui terdapat 21 item pertanyaan yang valid, yaitu item 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, dan 24, sehingga item-item tersebut boleh dipakai sebagai instrumen pengumpulan data. Sedangkan untuk item 1, 2, 19, dan 25 dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan. Adapun ringkasan uji validitas sikap sosial dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Uji Validitas Angket Sikap Sosial

No. Item	r_{xy}	$r_{(0,05; 30)}$	Sig.	Kesimpulan
1	0,017	0,361	0,929	TIDAK VALID
2	0,298	0,361	0,110	TIDAK VALID
3	0,636	0,361	0,000	VALID
4	0,364	0,361	0,048	VALID
5	0,531	0,361	0,003	VALID
6	0,403	0,361	0,027	VALID
7	0,496	0,361	0,005	VALID
8	0,490	0,361	0,006	VALID
9	0,388	0,361	0,034	VALID
10	0,585	0,361	0,001	VALID
11	0,789	0,361	0,000	VALID
12	0,625	0,361	0,000	VALID
13	0,365	0,361	0,048	VALID
14	0,459	0,361	0,011	VALID
15	0,509	0,361	0,004	VALID
16	0,475	0,361	0,008	VALID
17	0,676	0,361	0,000	VALID
18	0,716	0,361	0,000	VALID
19	0,361	0,361	0,050	TIDAK VALID
20	0,725	0,361	0,000	VALID
21	0,624	0,361	0,000	VALID
22	0,499	0,361	0,005	VALID
23	0,520	0,361	0,003	VALID
24	0,423	0,361	0,020	VALID
25	0,064	0,361	0,735	TIDAK VALID

Sedangkan berdasarkan validitas angket kedisiplinan diketahui terdapat 20 item pertanyaan yang valid, yaitu item 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, dan 25, sehingga item-item tersebut boleh dipakai sebagai instrumen pengumpulan data. Sedangkan untuk item 2, 5, 16, 19, dan 23 dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan. Adapun ringkasan hasil uji validitas angket kedisiplinan terdapat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Ringkasan Uji Validitas Angket Kedisiplinan

No. Item	r_{xy}	$r_{(0,05; 30)}$	Sig.	Kesimpulan
1	0,465	0,361	0,010	VALID
2	0,305	0,361	0,101	TIDAK VALID
3	0,528	0,361	0,003	VALID
4	0,499	0,361	0,005	VALID
5	0,248	0,361	0,186	TIDAK VALID
6	0,451	0,361	0,012	VALID
7	0,506	0,361	0,004	VALID
8	0,446	0,361	0,013	VALID
9	0,486	0,361	0,007	VALID
10	0,668	0,361	0,000	VALID
11	0,672	0,361	0,000	VALID
12	0,511	0,361	0,004	VALID
13	0,651	0,361	0,000	VALID
14	0,423	0,361	0,020	VALID
15	0,378	0,361	0,040	VALID
16	0,246	0,361	0,191	TIDAK VALID
17	0,520	0,361	0,003	VALID
18	0,525	0,361	0,003	VALID
19	0,320	0,361	0,085	TIDAK VALID
20	0,624	0,361	0,000	VALID
21	0,601	0,361	0,000	VALID
22	0,608	0,361	0,000	VALID
23	0,275	0,361	0,141	TIDAK VALID
24	0,484	0,361	0,007	VALID
25	0,428	0,361	0,018	VALID

Sesuai dengan hasil pengolahan data dalam SPSS versi 22, menunjukkan bahwa untuk 25 butir pernyataan pada angket sikap sosial yang diujicobakan besar nilai koefisien koefisien r_{hitung} terkecil adalah item pernyataan pada nomor 1 dengan nilai r sebesar 0,017, sementara nilai koefisien tertinggi pada item pernyataan no 20 dengan nilai r sebesar 0,725. Sedangkan untuk 25 pernyataan pada angket kedisiplinan yang diujicobakan besar nilai koefisien r_{hitung} terkecil adalah item pernyataan pada nomor 16

dengan nilai r_{hitung} 0,246, sementara nilai koefisien tertinggi pada item pernyataan no 13 dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,651. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 6. Sesuai dengan hasil pengolahan data dalam SPSS versi 22 menunjukkan bahwa pada 25 pernyataan angket sikap sosial, 21 butir soal dikatakan valid dan 4 butir dikatakan tidak valid. Sedangkan pada 25 pernyataan angket kedisiplinan, 20 butir soal dikatakan valid dan 5 butir soal dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dari angket tersebut harus didasarkan pada koefisien reliabilitas dengan probabilitas dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka dinyatakan reliabel atau terpercaya, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka dinyatakan tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai reliabilitas pada variabel sikap sosial dengan $N=30$ sebesar $0,734 > 0,361$ sehingga dapat diartikan bahwa item-item pada angket kedisiplinan dikatakan reliabel atau terpercaya. Nilai reliabilitas pada variabel kedisiplinan sebesar $0,732 > 0,361$ sehingga dapat diartikan bahwa item-item pada angket kedisiplinan dapat dikatakan reliabel atau terpercaya..

Jadi, berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang tidak dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa angket sikap sosial dan angket kedisiplinan sudah layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Karena item pertanyaan yang digunakan adalah item pertanyaan valid dan reliabel.

C. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Sikap Sosial

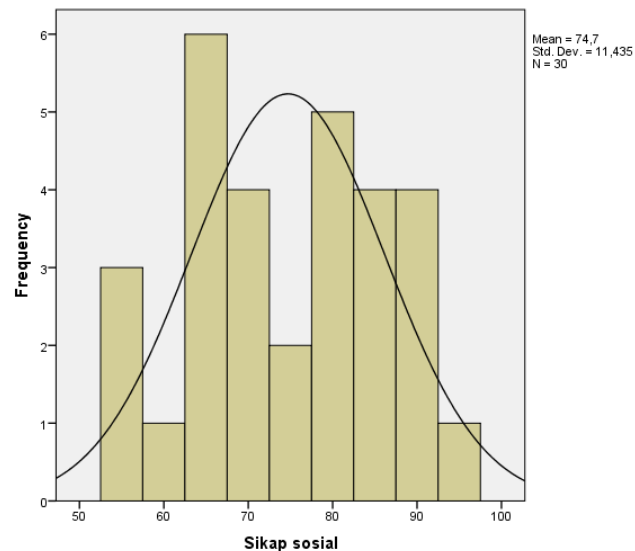
Data sikap sosial diperoleh melalui metode angket yang telah disebarkan terdiri dari 21 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 87, nilai terendah sebesar 68, skor rata-rata

sebesar 74,33 dengan range (selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah) sebesar 19, median sebesar 73,50, standar deviasi sebesar 5,222, serta varian sebesar 27, 264.

Untuk mempermudah memahami data mengenai sikap sosial, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan pada lampiran 9. Sedangkan untuk melihat normalnya data tersebut, maka disajikan kedalam histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data sikap sosial yang dipaparkan dalam gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2

Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Sikap Sosial



Dari histogram dan poligon tersebut dapat diketahui bahwa data sikap sosial memiliki distribusi yang mendekati normal, untuk mendapatkan kepastian dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas data.

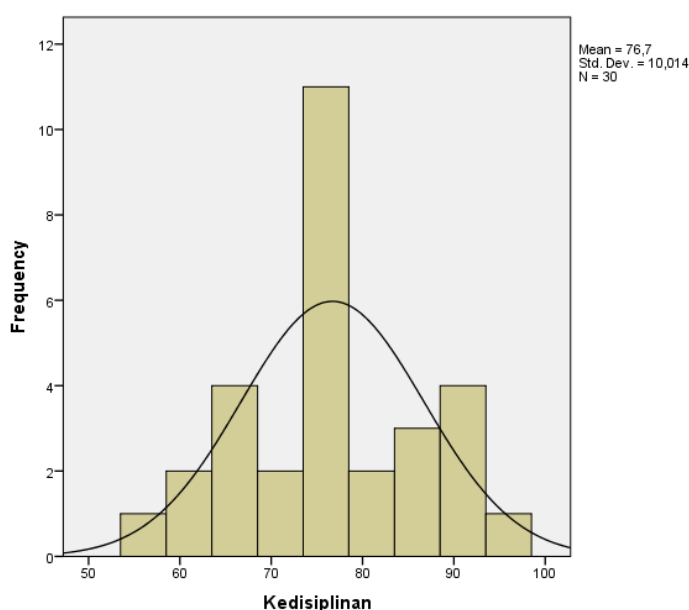
2. Deskripsi Data Kedisiplinan

Data kedisiplinan diperoleh melalui metode angket yang telah disebarkan terdiri dari 20 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 87, nilai terendah sebesar 60, skor rata-rata sebesar 73,63 dengan range sebesar 27, median sebesar 73,50, standar deviasi sebesar 6,785 serta varian sebesar 46,033.

Untuk mempermudah memahami data mengenai kedisiplinan, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan pada lampiran 9. Sedangkan untuk melihat normalnya data tersebut, maka disajikan kedalam histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data kedisiplinan yang dipaparkan dalam gambar 4. 3 sebagai berikut:

Gambar 4. 3

Histogram dan Poligon Daftar Frekuensi Kedisiplinan



Dari histogram dan poligon tersebut dapat diketahui bahwa data kedisiplinan memiliki distribusi yang mendekati normal, untuk mendapatkan kepastian dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas data.

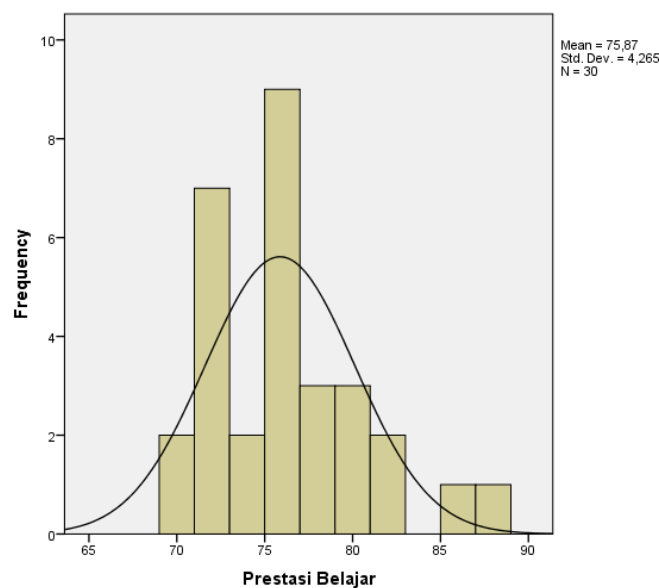
3. Deskripsi Data Prestasi Belajar

Data prestasi belajar siswa didapatkan dari raport siswa semester 1. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 87, nilai terendah sebesar 70, skor rata-rata sebesar 75,87 dengan range sebesar 17, median sebesar 76,00, standar deviasi sebesar 4,265 serta varian sebesar 18,189.

Untuk mempermudah memahami data mengenai prestasi belajar, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan pada lampiran 9. Sedangkan untuk melihat normalnya data tersebut, maka disajikan kedalam histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data prestasi belajar yang dipaparkan dalam gambar 4.4 sebagai berikut:

Gambar 4.4

Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar



Dari histogram dan poligon tersebut dapat diketahui bahwa data sikap sosial memiliki distribusi yang mendekati normal, untuk mendapatkan kepastian dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas data.

D. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dari sikap sosial dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SDN 4 Monggot. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 responden diambil dari keseluruhan populasi yang berjumlah 62 siswa.

Responden sebanyak 30 siswa tersebut dijadikan sampel penelitian untuk diberi lembar kuesioner atau angket yang berisi pernyataan-

pernyataan mengenai pentingnya sikap sosial dan kedisiplinan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas menggunakan teknik *statistic non parametric one sample Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai $x_{hitung} > x_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka sebarannya normal, sebaliknya jika $x_{hitung} < x_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka sebarannya tidak normal.

Pengujian statistik terhadap 3 variabel yang teliti dapat diketahui bahwa dari variabel sikap sosial, kedisiplinan maupun prestasi belajar adalah normal. Oleh karena itu penggunaan statistik parametrik hipotesis dilanjutkan.

Tabel 4.6

Deskripsi Statistik Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	X_{hitung}	X_{tabel}	Sig.	Ket.
1	Sikap Sosial	0,178	0,161	0,016	Normal
2	Kedisiplinan	0,172	0,161	0,024	Normal

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa harga x_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil daripada X_{tabel} dan nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau dengan kata lain data tersebut merupakan data yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya tingkat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Linier tidaknya suatu hubungan dilihat dari peluang ralat p beda, yaitu melalui harga F dalam sumber perbedaan antar kelompok. Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika $p > 0,05$ dan tidak linier jika $p < 0,05$. Selain itu pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilihat pula dari besar F_{hitung} . Hubungan

kedua variabel dapat dikatakan linier jika besar $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05%.

Tabel 4.7
Uji Linieritas Sikap Sosial dengan Prestasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Sikap Sosial	Between Groups	(Combined) Linearity	404,133	12	33,678	4,642	,002
		Linearity	311,568	1	311,568	42,946	,000
		Deviation from Linearity	92,565	11	8,415	1,160	,379
	Within Groups		123,333	17	7,255		
Total			527,467	29			

Dari pengujian linieritas statistik diatas diperoleh nilai F hitung sebesar $1,160 < F_{tabel} 2,41$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,379 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara variabel sikap sosial dan variabel prestasi belajar.

Tabel 4.8
Uji Linieritas Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kedisiplinan	Between Groups	(Combined) Linearity	419,217	14	29,944	4,149	,005
		Linearity	324,852	1	324,852	45,014	,000
		Deviation from Linearity	94,365	13	7,259	1,006	,491
	Within Groups		108,250	15	7,217		
Total			527,467	29			

Dari pengujian linieritas statistik diatas diperoleh nilai F hitung sebesar $1,006 < F_{tabel} 2,53$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,491 > 0,05$,

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel Kedisiplinan dan prestasi belajar.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan hubungan antara variabel independen Sikap Sosial (X1), Kedisiplinan (X2), terhadap variabel dependen prestasi belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	28,767	6,512				4,417	,000		
Sikap Sosial	,337	,131	,412	2,562	,016	,769	,442	,274	,442	2,264
Kedisiplinan	,300	,101	,477	2,961	,006	,785	,495	,317	,442	2,264

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

$$Y = 28,767 + 0,337 X_1 + 0,300 X_2 + \mu$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. $a = 28,767$, nilai konstanta Y sebesar 28,767 mempunyai arti bahwa rata-rata prestasi belajar siswa (Y) sebelum dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kedisiplinan (X1) dan sikap sosial (X2) mempunyai nilai yang positif.

- b. $b_1 = 0,337$, yang artinya apabila variabel sikap sosial mengalami perubahan, maka prestasi belajar siswa juga mengalami perubahan sebesar 0,337 satuan, dengan anggapan bahwa variabel kedisiplinan tidak mengalami perubahan atau tetap. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa variabel sikap sosial berpengaruh pada prestasi belajar siswa.
- c. $b_2 = 0,300$, yang artinya apabila variabel kedisiplinan mengalami perubahan, maka prestasi belajar siswa juga mengalami perubahan sebesar 0,300 satuan, dengan anggapan bahwa variabel sikap sosial tidak mengalami perubahan atau tetap. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, jadi apabila disiplin siswa baik maka prestasi belajar juga akan baik.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen yaitu kedisiplinan dan sikap sosial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa.

2. Uji $-t$ (Uji Signifikansi Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen (sikap sosial dan kedisiplinan) terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa). Jika koefisien regresi berarti, maka variabel dari koefisiensi regresi tersebut dianggap memberikan pengaruh terhadap Y.

- a. Uji t antara X1 terhadap Y (Sikap sosial terhadap prestasi belajar siswa)

Dari analisis regresi linier ganda diketahui koefisien arah regresi dari variabel sikap sosial (b_1) adalah sebesar 0,337 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sikap sosial berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Untuk mempengaruhi pengaruh tersebut signifikan atau tidak dapat dianalisis melalui uji signifikansi atau yang lebih dikenal dengan uji t. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah:

1) Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ (sikap sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar)

$H_1 : b_1 \neq 0$ (sikap sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar)

2) Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$.

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$.

H_0 ditolak jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \geq t \geq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$.

$T_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2; n-k-1)} = t_{(0,025; 27)} = 2,052$.

4) Penghitungan

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,562 dengan signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,016.

5) Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $2,562 > 2,052$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,006.

6) Kesimpulan

Sikap sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

b. Uji t antara X2 terhadap Y (kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa)

Berdasarkan analisis regresi linier ganda diketahui bahwa koefisien arah regresi ganda dan variabel kedisiplinan (b_2) adalah sebesar 0,300 atau positif, berarti variabel kedisiplinan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Untuk mengetahui pengaruh tersebut secara signifikan atau tidak harus menggunakan uji t. Langkah-langkah untuk menguji signifikansi atau uji t adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis

$H_0 : b_2 = 0$ (kedisiplinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar)

$H_1 : b_2 \neq 0$ (kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar).

2) Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$.

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$.

H_0 ditolak jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \geq t \geq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2; n-k-1)} = t_{(0,025; 27)} = 2,052$.

4) Perhitungan

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,961 dengan signifikansi sebesar 0,006 (dari lampiran 26).

5) Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $2,961 > 2,052$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,006.

6) Kesimpulan

Kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

3. Uji Signifikansi F test

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu koefisien korelasi dapat digeneralisasikan atau tidak dengan kata lain untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh antara kedisiplinan dan sikap sosial terhadap prestasi belajar siswa. Dari analisis regresi linier ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing analisis bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sikap sosial dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Adapun langkah-langkah uji F signifikansi adalah:

a. Hipotesis

H_0 : sikap sosial dan kedisiplinan secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

H_1 : sikap sosial dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$.

c. Kriteria pengujian

H₀ diterima jika $F_{hitung} \leq F_{(\alpha; n-k-1)}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$.

H₀ ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{(\alpha; k; n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$.

$$F_{tabel} = F_{(0,05; 2; 27)} = 3,35.$$

d. Penghitungan

Berdasarkan analisis data yang menggunakan SPSS versi 22 diperoleh F_{hitung} sebesar 30,191 dengan signifikansi sebesar 0,000. (dari lampiran 12)

e. Keputusan uji

H₀ ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $30,191 > 3,35$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,005$, yaitu 0,000.

f. Kesimpulan

Sikap sosial dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

4. Uji r^2 (koefisien determinasi)

Uji analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari X (variabel bebas) terhadap Y (variabel terikat). Berdasarkan hasil penghitungan dijelaskan bahwa besar koefisien determinasi (r^2) adalah:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,831 ^a	,691	,668	2,457	,691	30,191	2	27	,000	1,694

a. Predictors: (Constant), Sikap sosial, Kedisiplinan

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas 0,691 atau 69,1 %, hal ini berarti bahwa variabel independen (sikap sosial dan kedisiplinan) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa

sebesar 69,1%. Sedangkan sisanya sebesar 30,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian (μ). Dengan nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap sosial dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

5. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel sikap sosial memberikan sumbangan relatif sebesar 53,1% dan sumbangan efektif 36,6%. Variabel kedisiplinan memberikan sumbangan relatif sebesar 46,9% dan sumbangan efektif 32,4%. Berdasarkan besarnya sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel sikap sosial memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan variabel kedisiplinan.

F. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh sikap sosial dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisa berupa teknik analisis korelasi dan regresi berganda serta pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t-test, uji signifikansi F test, dan uji r^2 (koefisien determinasi). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Sikap sosial terhadap prestasi belajar

Dari analisis linier ganda diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel sikap sosial (b_1) adalah sebesar 0,337 atau positif. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linier berganda untuk variabel sikap sosial (X_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,562 > 2,056$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,006, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap sosial yang dimiliki seorang siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang diraih siswa. Sebaliknya semakin buruk sikap sosial seorang siswa maka akan semakin buruk pula prestasi belajar yang diraih siswa.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Luki Hapsari (2011) berjudul “Pengaruh Kepribadian dan Sikap Sosial Terhadap

Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karaban 2 Pati Tahun Ajaran 2010/2011” yang menyatakan bahwa sikap sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sebesar 2,646.

Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Suryanti dan Samsi Haryanto (2014) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dimana hasil analisisnya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh sikap sosial siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas V Sekolah Dasar, dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,801 sehingga semakin tinggi sikap sosial siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa “ada pengaruh sikap sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi” terbukti kebenarannya.

2. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar

Dari analisis linier ganda diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel kedisiplinan (b_2) adalah sebesar 0,300 atau positif. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linier berganda untuk variabel kedisiplinan (X_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,961 > 2,056$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,016, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kedisiplinan seorang siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang diraih siswa. Sebaliknya semakin buruk kedisiplinan seorang siswa maka akan semakin buruk pula prestasi belajar yang diraih siswa.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Narlina Dwi Durrati (2011) berjudul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011” dimana hasil analisisnya menyatakan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa, yang dibuktikan dari

hasil uji t pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,033 > 1,679$.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Saputro (2015) yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Wironanggan 01 Tahun 2014/2015” dimana hasil analisisnya menyatakan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SDN Wironanggan 01 Tahun 2014/2015, berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,359 > 2,052$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu 0,036.

Selain itu penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dtyah Safitri (2012) yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta” dimana hasil analisisnya menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,172 > 2,023$) dan $p\text{-value} < 0,005$ ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa “ada pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi” terbukti kebenarannya.

3. Pengaruh antara Sikap Sosial dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan uji F memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $30,191 > 3,35$ dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ sebesar 0,000, berarti diketahui secara bersama-sama antara kedisiplinan dan sikap sosial berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan dan kombinasi antara variabel kedisiplinan dan sikap sosial akan diikuti pula dengan peningkatan prestasi belajar siswa, sebaliknya jika kecenderungan penurunan kombinasi antara variabel kedisiplinan dan sikap sosial terhadap prestasi belajar akan diikuti penurunan prestasi belajar siswa. Dengan

demikian hipotesis ketiga menyatakan “ada pengaruh antara sikap sosial dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar” terbukti kebenarannya.

Dari perhitungan diketahui bahwa variabel kedisiplinan dan sikap sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 0,691 atau 69,1% terhadap prestasi belajar siswa sedangkan 30,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya sikap kejujuran, sopan santu, budi pekerti, tanggung jawab, dan lain sebagainya.